

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A . Rancangan Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah terpecahkannya masalah pembelajaran bagi siswa yang ingin mempelajari komputer di Taman Kanak-kanak melalui model pembelajaran hasil penelitian ini. Untuk mencapai tujuan itu penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research*, yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas secara profesional. Dalam hal ini Mc. Niff (1995:2) mengungkapkan bahwa:

Action is seen as a way of characterizing a loose set of activities that are designed to improve the quality of education; it is an essentially eclectic way into a self reflective program aimed at such education improvement.

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan penelitian yang cocok untuk mengkaji masalah pembelajaran. Sebab selama proses pembelajaran, guru sesungguhnya selalu melakukan penelitian mengenai hal-hal praktis yang berkaitan dan situasional-kontekstual dalam masalah pembelajaran siswanya.

Kurt Lewin dalam Mc. Niff (1995:22) menggambarkan bahwa "Action Research as A spiral of step. Each step had four stages : planning, acting, observing and reflecting". Jadi, penelitian tindakan ini merupakan suatu proses pengkajian melalui sistem daur ulang dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



## Desain Penelitian

### *Metode Penelitian*



Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksi secara kritis, segala kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan menggunakan komputer. Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan sebutan "*Classroom action research*" (Hopkins, 1993) sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian reflektif dan kolaboratif.

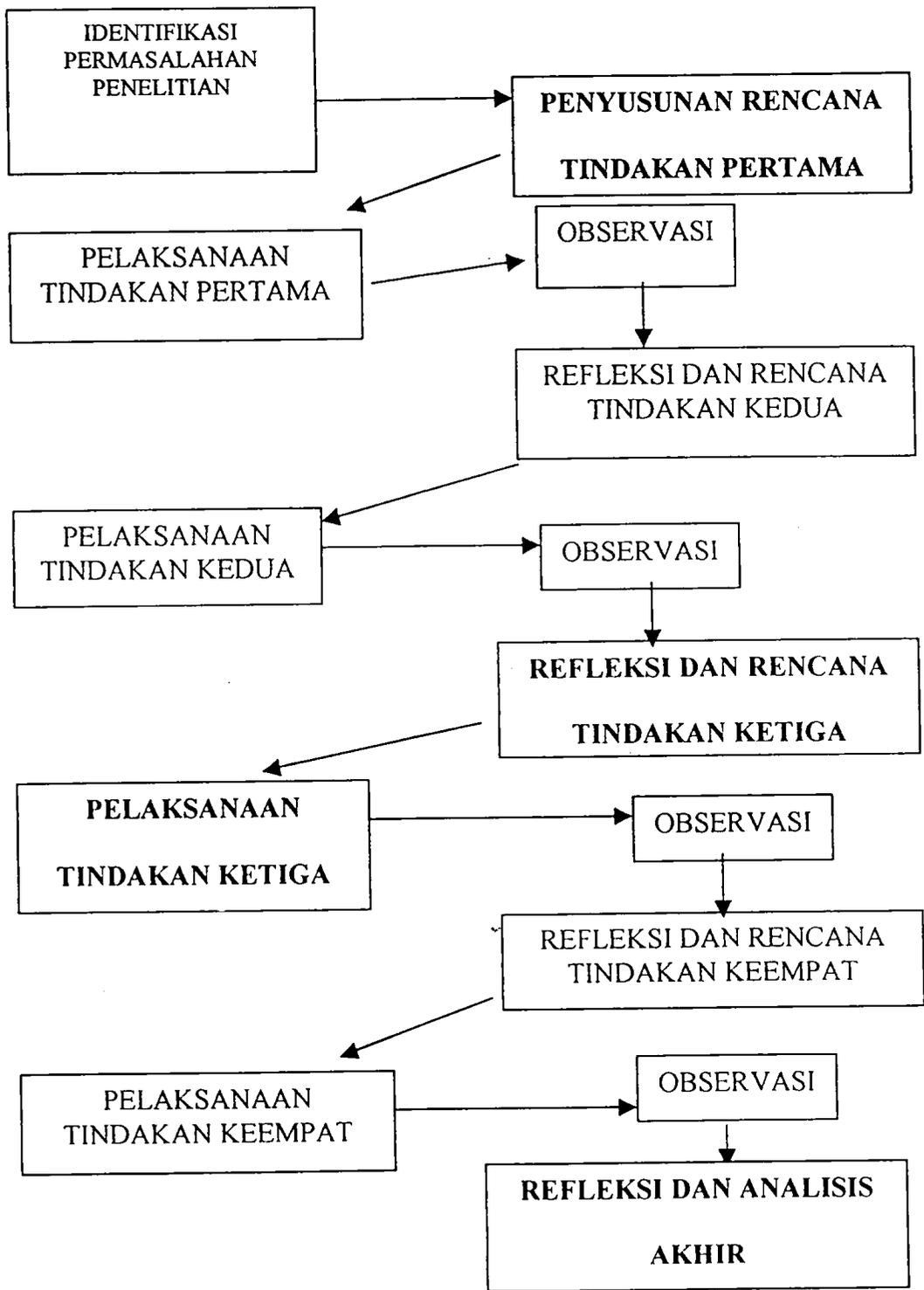
*Action research* atau penelitian tindakan diartikan sebagai kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide-ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam kegiatan pembelajaran, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan praktek tertentu pada situasi tertentu dan pelaksanaan kegiatannya selalu melibatkan banyak orang (Mills 2000).

Menurut Kemis dalam Yatim Riyanto (2001 : 40) mengungkapkan bahwa "Penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi".

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999).

Berdasarkan beberapa teori tentang penelitian tindakan (*action research*) tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa : Penelitian tindakan merupakan suatu metode penelitian yang lebih diarahkan kepada upaya melakukan inovasi terhadap praktek pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran. Keterampilan dengan cara mengimplementasikan suatu model mengajar yang diharapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran komputer secara lebih baik.

Penelitian ini lebih diarahkan pada suatu upaya pengembangan model pembelajaran komputer untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak TK. Paradigma penelitian ini mengadaptasi pola penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Hopkins (1993), secara operasional pola penelitian tindakan tersebut dapat dilihat pada halaman 13.



Siklus Pelaksanaan Tindakan model mengajar *Active Learning*  
 Pada Pembelajaran Ketrampilan  
 (Diadaptasi dari Hopkins, 1993)

Bagan 1.1

## **Lokasi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dipilih adalah Taman Kanak-kanak Tadika Puri yang bernaung di bawah Yayasan Tadika Puri. Adapun alasan mengapa peneliti memilih lokasi yang disebut di atas, Pertama: lokasi penelitian dengan peneliti sangat berdekatan. Kedua: Taman Kanak-kanak Tadika Puri termasuk Taman Kanak-kanak unggulan di Bandung.

### **2. Lokasi dan Subyek Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih TK Yayasan Tadika Puri

#### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru, siswa dan proses pembelajaran dengan komputer

### **3. Tahapan Penelitian**

#### *Studi Pendahuluan*

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Ini dilakukan oleh peneliti dengan guru secara kolaboatif terhadap pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang aktual berkaitan dengan tujuan dan karakteristik permasalahan penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan rencana tindakan.

### *Perencanaan*

Berdasarkan temuan awal melalui tahap orientasi dilanjutkan melalui revisi terhadap rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penyusunan rencana tindakan yang akan dikembangkan sesuai dengan pembelajaran komputer yang ada di sekolah dijadikan sebagai tempat pengembangan tindakan yang disusun bersama oleh peneliti dan guru.

### *Pelaksanaan Tindakan*

Kegiatan ini dilakukan dengan berpedoman kepada rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru, maka dilakukan praktek pembelajaran di kelas dengan menggunakan model yang telah disepakati sebelumnya. Rancangan pengembangan model pembelajaran tersebut tidak bersifat mutlak, dalam arti bahwa akan dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam pengaplikasiannya di dalam kelas. Dalam hal ini akan memperbaiki dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang dikembangkan di kelas.

### **Observasi**

Pada tahap ini saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan model mengajar komputer peneliti mulai mendokumentasikan, proses, keadaan dan faktor-faktor yang lainnya yang bisa muncul dan berkembang selama pelaksanaan berlangsung. Setelah hasil observasi diperoleh akan dijadikan dasar untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan, dan dijadikan

sebagai dasar dalam merancang dan merumuskan rencana tindakan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

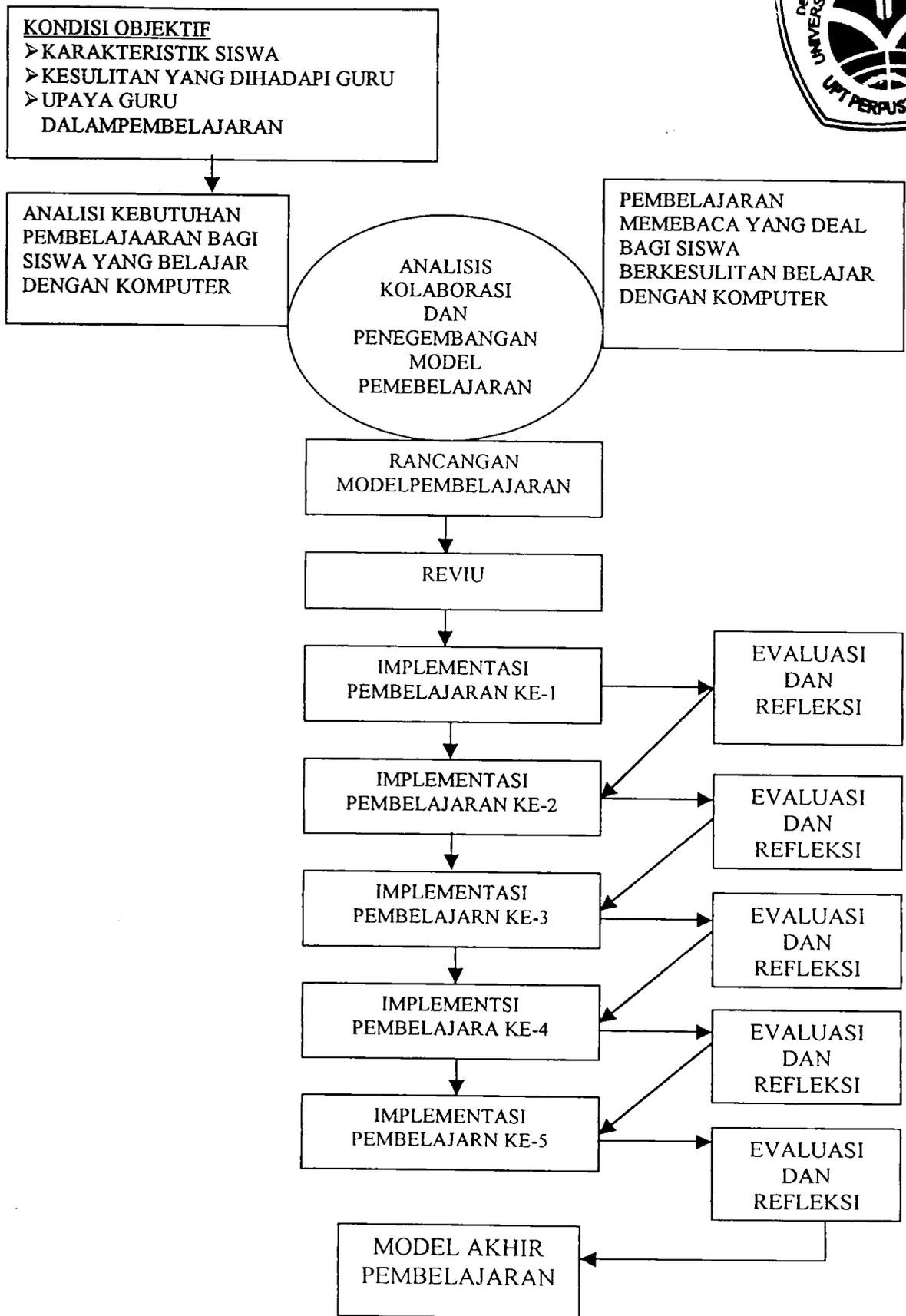
### **Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti bersama dengan guru secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan refleksi ini merupakan informasi yang sangat dasar bagi penetapan kembali masalah, rencana tindakan perbaikan, pelaksanaan, revisi rencana, evaluasi tindakan, dan refleksi berikutnya sehingga dapat ditemukan tindakan-tindakan yang paling efektif.

Penggunaan penelitian tindakan ini didasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- (1.) Dalam merancang model pembelajaran komputer yang tepat bagi anak yang ingin belajar komputer, peneliti mempertimbangkan masukan dari guru subyek penelitian.
- (2.) Setiap kali rancangan model pembelajaran diimplementasikan, peneliti selalu mengadakan diskusi bersama guru subyek penelitian dan guru-guru lain guna memperbaiki rancangan model tersebut.
- (3.) Model pembelajaran bagi anak yang kurang memahami pembelajaran komputer ini merupakan temuan penelitian setelah melalui proses diagnosis, perancangan dan implementasi model, diskusi, evaluasi, refleksi, dan revisi. Disamping berdasarkan teori-teori juga mempertimbangkan masukan dari guru.

Untuk lebih jelasnya, rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam desain sebagai berikut:



Bagan 1 Desain Penelitian

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilalui beberapa tahapan peroes sebagai berikut:

### *1. Tahap 1 (Pendahuluan)*

Pada tahap ini dilakukan pemotretan terhadap kondisi obyektif di lapangan yang meliputi :

- a. Karakteristik siwa yang berkesulitan belajar dengan komputer, tarap kesulitan dan tarapkemampuannya.
- b. Kesulitan-kesulitan dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran siswa berkesulitan belajar membaca.

### *2. Tahap 2 (Rancangan Model)*

Pada tahap ini dilakukan perancangan model pembelajaran denagan dasar pertimbangan:

- a. Latar belakang, jenis dan tarap kesulitan belajar komputer anak.
- b. Teori-teori tentang anak berkesulitan belajar dan pembelajarannya.
- c. Pola pembelajaran yang dilakukan guru.

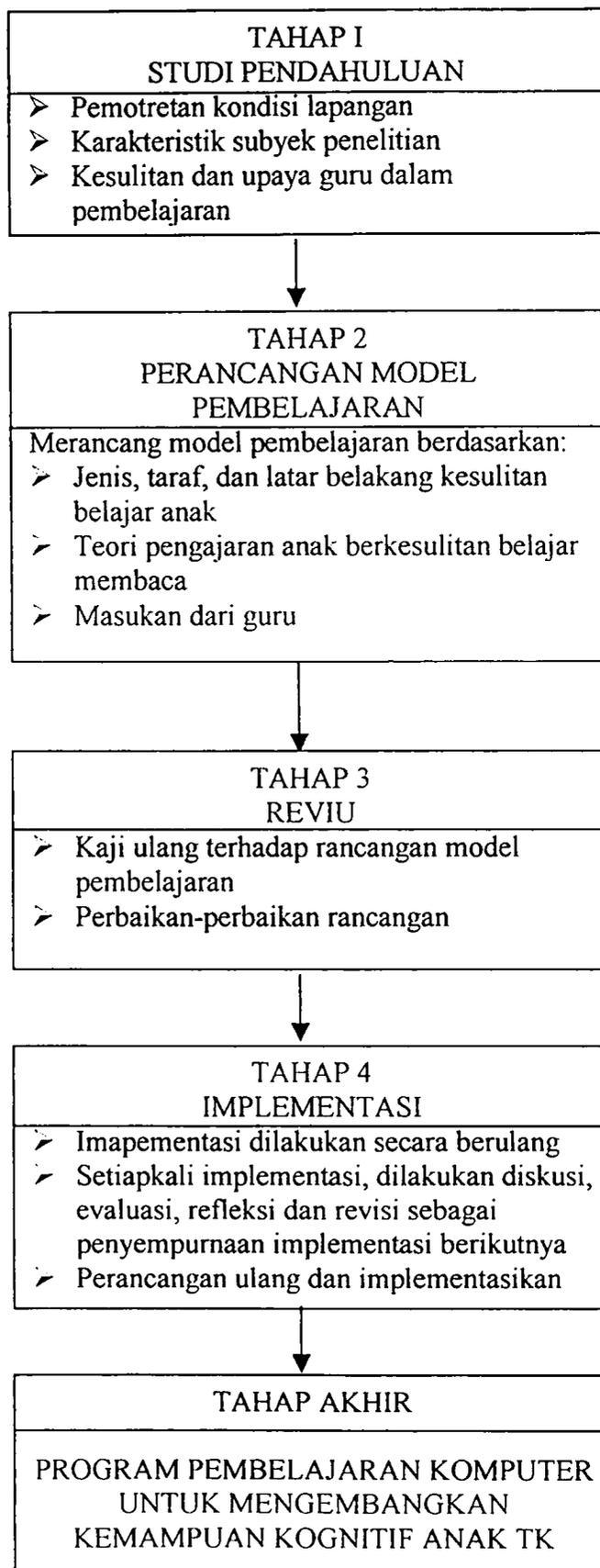
### *3. Tahap 3 (Reviu)*

- a. Pengajuan rancangan model pembelajaran yang disusun peneliti berdasarkan potret subjek dan kajian teori.
- b. Pengkajian dan diskusi tentang layak-tdknya rancangan model pembelajaran kompter bersama guru klelas subjek penelitian, guru bidang studi, dan guru lain.

#### 4. Tahap 4 (Implementasikan)

- a. Menerapkan model pembelajaran membaca hasil revidu.
- b. Implementasi dilakukan beberapa kali dengan diseklingi diskusi, evaluasi, rekleksi,dan refleksi dan revisi, sehingga diperoleh model pembelajaran membaca yang sesuia dan memadai.
- c. Implementasikan dilakukan oleh guru kelas subjek penelitian denagan penelitian bertindak sebagai pengarah dan penyelia terhadap tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Bagan 2 Tahapan Penelitian

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tadika Puri pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Sebagian anak ingin mendapatkan pendidikan pra sekolah
2. latar belakang social ekonomi siswa yang beragam
3. Secara teknis sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dipilih dan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu memenuhi kriteria sebagai siswa kurang memahami belajar dengan komputer.

Berikut ini langkah-langkah penentuan subyek penelitian:

1. Mengidentifikasi siswa sesuai kriteria tertentu belum bisa belajar dengan menggunakan komputer
2. Informasi dari orang tua dan guru dijadikan bahan pertimbangan untuk memfokuskan subyek.
3. Sebagai langkah verifikasi penelitian juga melakukan pemantauan langsung proses pembelajaran pada kelas tempat para siswa yang dinominasikan sebagai subyek penelitian
4. Melihat prestasi subyek dalam membaca dan mata pelajaran lain

### **E. Alat dan Teknik Pengumpulan data**

Untuk memperoleh data empiris dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara terhadap guru dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi anak observasi dilakukan terhadap cara dan proses guru dalam

pembelajaran dikelas. Studi dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang taraf prestasi akurasi data tentang kondisi fisik dan psikologis dari buku laporan pendidikan dan buku pribadi siswa.

Proses dalam merumuskan model dalam pembelajaran menggunakan komputer bagi anak dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- (1) Mengamati kemampuan dan kebutuhan anak dalam belajar menggunakan komputer
- (2) Mengkaji keketangangan dan upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran bagi anak yang kurang memahami belajar dengan komputer
- (3) Mempelajari dan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan fenomena anak yang kurang memahami belajar dengan komputer.
- (4) Memadukan pola pembelajaran guru dengan teori-teori pembelajaran anak yang kurang memahami belajar dengan komputer, sehingga diperoleh suatu rancangan model pembelajaran komputer yang tepat bagi mereka.
- (5) Bersama guru subjek penelitian dan guru-guru lain, peneliti mengadakan pengkajian, diskusi, dan revisi setiap kali rancangan model pembelajaran tersebut diimplementasikan.

#### **F. Tafsiran Data Penelitian**

Sesuai dengan prosedur penelitian, maka tafsiran data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data yang diperoleh pada tahap penelitian pendahuluan diafirmkan secara kualitatif untuk mengkatagorikan dan menentukan mana siswa yang kurang memahami belajar dengan komputer dan mana siswa yang memahami belajar dengan komputer, taraf kesulitan belajar dengan komputer, dan latar belakangnya.



Upaya dan hambatan guru dalam pembelajaran mereka pun ditelaah kesesuaiannya dengan bentuk, jenis, dan taraf kesulitan belajar dengan komputer.

Berdasarkan tafsiran hasil hasil penelitian pendahuluan tersebut dan hasil kajian peneliti terhadap teori-teori pembelajaran bagi anak yang kurang memahami belajar menggunakan komputer maka dirumuskanlah rancangan model pembelajaran komputer bagi anak yang kurang memahami komputer.

Selanjutnya rancangan model pembelajaran tersebut dikaji dan didiskusikan bersama guru subyek penelitian dan guru-guru lainnya. Melalui diskusi dan pengkajian tersebut kemudian dilakukan pengurangan, penambahan dan revisi sebagai langkah perbaikan rancangan model pembelajaran.

Rancangan model pembelajaran inilah yang kemudian diimplementasikan ke dalam kelas siswa yang kurang memahai belajar dengan komputer. Implementasi dilakukan sebanyak lima kali tampilan . Setiap kali tampilan dilakukan analisis, refleksi, dan evaluasi secara kualitatif sebagai langkah perbaikan dan penyempurnaan pada tampilan berikutnya. Implementasi dapat diakhiri, setelah peneliti menganggap sudah menemukan pembelajaran yang baik bagi siswa yang kurang mememahami belajar dengan komputer.





